

**DINAMIKA KELOMPOK WANITA TANI SERUNI DALAM USAHA
OLAHAN TANAMAN PISANG**

(Di Dusun Gamelan, Desa Sendangtirto, Kecamatan Berbah, Kabupaten Sleman)

Sri Dwi Jayanti/20130220143

Dr. Ir. Indardi, M.Si/ Ir. Siti Yusi Rusimah, M.S.

Program studi Agribisnis Fakultas Pertanian

Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

ABSTRACT

Wanita Tani Seruni Group is an active group in the production of processed banana plant and has succeeded in the processing innovation , therefore need to know the dynamics that happen in Wanita Tani Seruni Group. The study aims to describe the group dynamics of Wanita Tani Seruni and to describe the factors that affect the group dynamics of Wanita Tani Seruni in Gamelan Village, Sendangtirto Village, Berbah District, Sleman Regency. Respondents determined with find the key informant. The data collected with the interview methode and documentation. Analysis methode is descriptive. The study result is indicating that group dynamics of Wanita Tani Seruni can be seen from the duration of standing the group in year 2009 until now. The production that was did in sustainable and the member that be able to change the family economy. The activity is keep walking because the leading, the group's norm, group character, togetherness of the group, the atmosphere of the group that goes well, and factors that affect of group dynamic Wanita Tani Seruni internally that include: the level of informal education, group experience, and external factor that include: founding from government agencies.

Keyword: *Wanita Tani Seruni Group, Group Dynamics, Banana Plant.*

PENDAHULUAN

Kemajuan zaman sering diiringi dengan berkembangnya informasi dan tingkat kemampuan intelektual manusia. Bersama dengan itu peran wanita dalam kehidupan terus berubah untuk menjawab tantangan jaman, tidak terkecuali peran wanita dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga. Biasanya, tulang punggung dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga adalah pria atau suami. Tetapi kini para wanita banyak yang berperan aktif untuk mendukung ekonomi keluarga. Salah satu cara yang dapat dilakukan yaitu dengan bergabung kedalam kelompok wanita tani.

Kelompok tani (Trimo 2006), adalah petani yang dibentuk atas dasar kepentingan kesamaan kondisi lingkungan sosial, ekonomi, sumberdaya, keakraban dan keserasian yang dipimpin oleh seseorang ketua, dimana anggotanya yaitu para wanita. Salah satu Kelompok Wanita Tani yaitu KWT Seruni yang terletak di Dukuh Gamelan Desa Sendangtirto Kecamatan Berbah Kabupaten Sleman merupakan kelompok yang terbentuk dengan maksud untuk mewadahi maupun memberdayakan ibu-ibu di Dusun Gamelan Desa Sendangtirto untuk berkarya dan bekerjasama dalam melakukan kegiatan usaha. Keberhasilan kelompok dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan usaha tani pengolahan tanaman pisang tentu berkaitan dengan dinamika kelompok yang terjadi didalamnya. Oleh karena itu tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui profil KWT Seruni, dinamika yang terjadi pada KWT Seruni dalam usaha olahan tanaman pisang. Serta faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi dinamika KWT Seruni.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di KWT Seruni Dusun Gamelan Desa Sendangtirto Kecamatan Berbah Kabupaten Sleman. Penentuan lokasi dilakukan secara sengaja (*Purposive*) dengan pertimbangan bahwa di Dusun Gamelan terdapat Kelompok Wanita Tani Seruni dimana kelompok tersebut berusaha tani

pengolahan tanaman pisang. Pengumpulan data di lokasi penelitian dilakukan pada bulan April- Mei 2017.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif (Nazir 2013) metode penelitian deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti suatu kasus manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu peristiwa pada masa sekarang. Terhadap Kelompok Wanita Tani Seruni dengan tujuan memperoleh gambaran tentang dinamika kelompok dan faktor-faktor yang mempengaruhi dinamika kelompok KWT Seruni. (Bungin 2003) menyatakan bahwa dalam prosedur sampling yang terpenting adalah bagaimana menentukan informan kunci (*key informan*) atau situasi sosial tertentu yang syarat informasi sesuai dengan fokus penelitian. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Tahap analisis data dapat di kelompokkan sebagai berikut: Pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Sejarah Kelompok Wanita Tani Seruni

Terbentuknya Kelompok Wanita Tani (KWT) “Seruni” bermula dari kegiatan arisan di Rt.04 Rw. 30 pada pertengahan April tahun 2009.pada saat itulah Ibu Ratna mengajukan usulan kepada ibu-ibu yang hadir untuk membentuk Kelompok Wanita Tani dan dijelaskan pula maksud dan tujuan pembentukan Kelompok Wanita Tani di Dusun Gamelan yaitu untuk menggalang kebersamaan saling asah, saling asuh dan saling mengisi satu sama lain, menjaga kebersamaan dan kegotongroyongan sesama anggota maupun mewedahi ibu-ibu Dusun Gamelan untuk menambah pengetahuan, keterampilan maupun berkreasi dalam melakukan usaha. Pada hari Kamis tanggal 7 Mei 2009 pukul 19.00 dalam acara pembentukan pengurus dan pemberian nama kelompok, setelah melakukan diskusi, maka disepakati bahwa ketua KWT yaitu Ibu Ratna Prawira, S.E, Sekretaris Ibu Ari, Seksi Humas Ibu Toyo, Seksi Pelatihan Ibu Pariyem, Seksi Pemasaran Ibu Ngatimah dan dengan kesepakatan bersama maka Kelompok Wanita Tani ini diberi nama” Seruni”. Pada bulan September 2010 Penyuluh

Lapangan Pertanian (PPL) dari Unit Pelaksana Teknis Balai Penyuluhan Pertanian, Perikanan dan Kehutanan (UPT BP3K) wilayah Berbah Bapak Didik, M.Si., Amd menyerahkan surat keterangan pengukuhan yang ditandatangani oleh Kepala Desa Sendangtirto. Diterimanya surat pengukuhan sebagai kelompok pemula maka secara resmi KWT Seruni sudah diakui oleh Pemerintah Desa Sendangtirto.

B. Usaha KWT Seruni

Hasil dari eksperimen yang dilakukan terhadap bagian tanaman pisang yang selama ini hanya menjadi sampah oleh ibu Ratna dirubah menjadi produk yang memiliki nilai tambah yang akan meningkatkan perekonomian para masyarakat. Pada awalnya memang sulit untuk mengajak dan menyakinkan para masyarakat dilingkungan tempat tinggalnya bahwa tanaman pisang memiliki nilai ekonomis lebih tidak hanya pada buahnya namun bagian lain dari tanaman pisang juga memiliki nilai ekonomis yang cukup tinggi. Pada awalnya para warga memandang cukup aneh jika bagian tanaman pisang dapat dijadikan sebagai makanan manusia, yang biasanya hanya digunakan sebagai pakan ternak. Dari ketekunan dan semangat yang dimiliki oleh ibu Ratna dan anggota lainnya, membuat masyarakat perlahan mulai sadar dan ikut bergabung dalam keanggotaan tersebut. Adapun jenis usaha yang dilakukan oleh anggota KWT Seruni beraneka macam baik yang memproduksi olahan tanaman pisang maupun non tanaman pisang, hal ini kembali ke individu masing-masing anggota sesuai dengan minat, kemampuan dan kebutuhan para anggota. Namun para anggota juga saling belajar dan memberi pengarahan antar satu anggota dan anggota yang lainnya. Terdapat 7 anggota kelompok yang spesialis mengolah kreasi dari tanaman pisang dari seluruh anggota yang berjumlah 30 orang, sementara anggota yang lainnya memiliki produk yang beragam seperti memproduksi kecambah, telur asih, usaha warung klontong, dan petani. Saat ini total seluruh olahan dari produk olahan tanaman pisang berjumlah 20 jenis, termasuk produk untuk jangka pendek seperti nugget, black forest, puding pisang dan roll cake. Produk jangka pendek diproduksi jika ada pemesanan saja, misalnya dari kantor dinas tertentu. Harga produk rata-rata dibandrol Rp. 7.500.-, produk KWT Seruni biasa dipasarkan bila

ada studi banding dari kelompok tani lain di sekitar Yogyakarta atau daerah lain. Biasanya sepulang dari melakukan studi banding para pesertanya akan membeli produk KWT Seruni. Untuk kapasitas produksinya KWT Seruni tidak mematok target seberapa banyak jumlah produksi karena sistemnya melayani order sesuai dengan permintaan. Dari hasil penjualan beragam produk olahan kreatif tersebut KWT Seruni mampu mendapatkan keuntungan sekitar Rp 2-3 juta per orang dan dapat membantu perekonomian anggota seruni.

C. Dinamika KWT Seruni

1. Kepemimpinan

Sifat pemimpin. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan ada tiga sifat yang dimiliki oleh pemimpin KWT Seruni yaitu *cerdas* yaitu pigur seorang ketua sangat kuat dalam mengembangkan kelompok, ketua kelompok memiliki banyak ide yang cemerlang untuk mengembangkan kelompok seperti inovasi produk olahan tanaman pisang yang diciptakan oleh ketua kelompok dan disebarluaskan kepada anggota kelompok sehingga kelompok dan anggotanya dapat berkembang mensejahterakan kehidupannya, walaupun semua anggota KWT Seruni tidak berperan dalam pengolahan usaha tanaman pisang namun mereka berperan aktif dalam kegiatan kelompok hal ini tidak membuat antar anggota saling iri karena kemampuan dan waktu yang mereka miliki. Pemimpin KWT Seruni dalam menjalankan tugasnya sebagai ketua kelompok *mampu berbagi tugas* dengan pengurus lainnya. Hal ini dikarenakan ketua ingin seluruh pengurus dapat tampil di depan publik. Sebelumnya para anggota KWT Seruni banyak yang masih minder saat berbicara dengan khalayak ramai. Sekarang mereka sudah lebih terbiasa karena ketua kelompok sering mengajak para pengurus dan anggota untuk ikut serta dalam pertemuan yang diadakan dinas, atau undangan untuk memberikan pelatihan dan jika sewaktu-waktu ketua tidak dapat menghadiri pertemuan para pengurus dan anggota yang lainnya dapat menggantikan ketua untuk hadir, karena hal ini merupakan salah satu perkaderan terhadap pengurus dan anggota kelompok. Perkaderan yang dilakukan oleh ketua kelompok memberikan dampak yang sangat baik bagi anggota. Hal ini bertujuan agar mereka dapat percaya diri

dan mengasah kemampuan mereka. **Percaya diri**, pemimpin KWT Seruni dalam menjalankan kepemimpinan memiliki rasa percaya diri yang tinggi bahwa KWT Seruni dapat berkembang sesuai dengan apa yang diharapkan oleh kelompok. Sehingga ketua dan para pengurus lainnya dalam mengelola KWT Seruni sangat percaya diri bahwa KWT Seruni mampu menjadi KWT yang dapat dibanggakan. Prestasi-prestasi yang diperoleh memberikan tantangan baru bagi KWT Seruni untuk terus dapat berinovasi.

Gaya kepemimpinan. Dari hasil pengamatan penelitian diketahui gaya kepemimpinan meliputi: *Participating*. Kepemimpinan yang terjadi dalam KWT Seruni memberikan tanggung jawab dan kesempatan bagi anggota kelompok, selain itu pemimpin juga memberikan dukungan penuh mengenai apa yang anggota perlukan. Dalam mengembangkan kelompok tidak semua produk olahan di produksi oleh ketua kelompok, bila terdapat produk baru maka ketua kelompok akan mengajarkan kepada para anggotanya sebanyak tiga kali, setelah pelatihan maka akan diadakan perlombaan dan yang keluar sebagai juara pertama itulah yang akan memasok produk di *showroom*. *Delegating*. Pemimpin tidak memberikan instruksi yang berlebihan kepada para anggotanya karena para anggota kelompok sangat responsif dan memiliki tanggung jawab tinggi terhadap tugas mereka sendiri, selain itu anggota juga sangat berpengalaman dan memiliki kemampuan yang sangat bagus dan kreatif sehingga dapat meringankan beban pemimpin. Pemimpin kelompok percaya bahwa pengurus dan anggota menjalankan aktivitas kelompok sesuai dengan yang telah mereka sepakati. *Otoriter*. Gaya kepemimpinan ini digunakan apabila kondisi kelompok mendesak dalam pengambilan keputusan secara cepat dan tepat sehingga tidak perlu menunggu keputusan bersama. Apabila ada tamu yang datang secara mendadak maka pemimpin kelompok dan para anggota yang dapat membantu dapat mempersiapkan segala keperluan tanpa harus ada persetujuan bersama anggota kelompok.

2. Norma Kelompok

Norma tertulis. KWT Seruni memiliki norma dan aturan tertulis yang terdapat di dalam Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga (AD/ART)

KWT Seruni yang menjelaskan tentang nama dan tempat, landasan, asas, dan tujuan, pengelola kegiatan kelompok, keanggotaan dan pengurus, larangan, aturan simpan pinjam dan sanksi. Norma tertulis yang tertuang di dalam AD/ART memiliki kekuatan yang mengikat dalam mengatur kehidupan anggota dan pengurus kelompok hal ini terlihat bahwa anggota kelompok sangat mematuhi apa yang ada di dalam AD/ART kelompok, sehingga kelompok dapat berjalan dengan baik. **Norma tidak tertulis.** Dalam KWT Seruni, norma tidak tertulis memiliki peranan yang sangat besar untuk mengatur kehidupan para anggota kelompok. kekuatan norma tidak tertulis dalam KWT Seruni sangat kuat untuk mengatur para anggota kelompok dilihat dari komitmen para anggota untuk mematuhi peraturan-peraturan yang ada di dalam kelompok dan ada rasa sungkan bagi anggota kelompok jika tidak mengikuti aturan-aturan yang ada di dalam kelompok. Misalnya anggota yang jarang mengikuti kegiatan kelompok akan cenderung lebih sungkan jika menghadiri kegiatan kelompok di waktu yang akan datang dan jika terdapat kunjungan yang mendadak dari dinas hanya anggota yang memiliki waktu luang saja yang dapat hadir dikarenakan sebagian anggota sudah memiliki kegiatan masing-masing sebelum agenda kunjungan.

3. Peran Anggota

Peran Pelaksana Tugas (*Tast Role*), dijalankan oleh pengurus dan anggota kelompok. Pengurus memiliki tugas yang sangat penting untuk kelompok, tugas seorang pengurus yaitu memberikan ide dan gagasan yang dapat membuat kelompok berkembang, memberikan semangat kepada anggota dalam menjalankan aktivitas kelompok, mencari dan menyampaikan informasi yang dapat bermanfaat bagi kelompok supaya kelompok dapat berkembang dengan cepat dan dapat mencapai tujuan yang diharapkan. Sedangkan peran seorang anggota yaitu sebagai pelaksana tugas-tugas kelompok, dan menyampaikan pendapat untuk kemajuan kelompok. **Peran Pemeliharaan (*Maintenance Role*)**, peran pemeliharaan dalam KWT Seruni dilakukan oleh pengurus dan anggota, karena pengurus dan anggota sama-sama memiliki kewajiban untuk memelihara kelompok agar terus berkembang untuk mencapai tujuan. Dalam KWT Seruni seorang pengurus dan anggota kelompok sama-sama memiliki tanggungjawab yang sangat besar untuk

mempertahankan keberadaan kelompok dan menjaga nama baik kelompok salah satunya dengan menjaga komunikasi antara pihak-pihak yang memiliki pengaruh terhadap kelompok seperti dinas-dinas terkait dan konsumen KWT Seruni. Namun dalam peran pemelihara lebih cenderung dilakukan oleh ketua kelompok karena ketua kelompok memiliki wawasan yang cukup luas untuk mengembangkan kelompoknya. **Peran Pengacau (*Blocking role*)**. Peran pengacau justru dilakukan oleh pihak luar yang berasal dari luar kelompok. Kasus yang pernah terjadi pada KWT Seruni yaitu pada waktu proses berkembangnya KWT Seruni terdapat kelompok yang mengaku dirinya sebagai LSM yang ingin memanfaatkan Kelompok Seruni. LSM tersebut pada awalnya menggali informasi kepada salah seorang anggota kelompok, dengan tujuan bahwa Kelompok Seruni akan menjadi kelompok binaan LSM tersebut yang akan didaftarkan ke pemerintah untuk mendapatkan bantuan modal kegiatan, namun kejadian tersebut segera diketahui oleh ketua kelompok.

4. Kekompakan Kelompok

Melihat kekompakan yang terbentuk di KWT Seruni dapat ditinjau dari kohesivitas kelompok dan interaksi kelompok. **Kohesivitas kelompok**. Dalam hal kohesi, umumnya orang menunjuk pada tingkatan yakni anggota kelompok pada kelompok yang kohesinya tinggi lebih energik di dalam aktivitas kelompok. Dalam penelitian ini untuk mengetahui tingkat kohesivitas kelompok dapat ditinjau dari beberapa aspek yaitu tujuan kelompok, reputasi kelompok, dan dukungan anggota. **Tujuan kelompok**. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tujuan KWT Seruni yaitu sebagai wahana belajar bersama, untuk saling mengisi, saling asah, asuh dan bergotong royong, untuk meningkatkan pengetahuan sikap dan keterampilan, untuk mencari inovasi baru dan untuk meningkatkan pendapatan usaha. Dari tujuan tersebut menunjukkan bahwa anggota kelompok memiliki sikap apresiasi yang sangat baik sehingga dapat menjalankan aktivitas dengan maksimal. Hal ini terlihat bahwa anggota kelompok dari awal pembentukan KWT Seruni telah mampu maju dengan sangat baik, anggota kelompok sudah mampu untuk memperbaiki keadaan ekonomi keluarganya dengan berusaha membuat olahan makanan ringan yang berbahan dasar dari

tanaman pisang dan jenis hasil pertanian lainnya, karena adanya tujuan bersama dan power yang dimiliki pengurus untuk memotivasi para anggotanya sangat tinggi dalam mencapai tujuan maka kekompakan kelompok akan terlihat semakin tinggi. **Reputasi kelompok.** Kelompok Wanita Tani Seruni memiliki reputasi yang sangat baik hal ini di buktikan dengan penghargaan-penghargaan yang sering di peroleh oleh kelompok baik yang di peroleh dari pemerintah daerah maupun pemerintah pusat. Dengan di perolehnya berbagai macam penghargaan oleh kelompok membuat anggota kelompok bersemangat untuk terus menjalankan aktivitasnya di dalam kelompok, adanya rasa bahagia yang di rasakan oleh anggota kelompok merupakan hasil dari usaha dan kerja keras yang mereka lakukan selama di kelompok dan dari hal tersebut meningkatkan rasa saling memiliki kelompok yang tertanam dalam diri anggota kelompok. **Dukungan anggota.** Keberhasilan suatu kelompok tidak terlepas dari orang-orang yang berada di dalam kelompok tersebut. Kelompok Wanita Tani Seruni dapat berhasil hingga saat ini karena kerja keras dan dukungan yang saling di lakukan oleh pengurus dan anggota kelompok. Dapat di lihat dari loyalitas anggota kelompok, rasa memiliki terhadap kelompok. Anggota kelompok merasa sama, merasa satu. Hal ini dapat mengakibatkan tingkat kohesivitas dapat bertambah sehingga dapat dengan mudah mencapai tujuan bersama.

Interaksi. Pada kelompok tani yang para anggotanya sering bertemu, sering berkomunikasi antar- anggota dan antar-pengurus (kuantitas) untuk membicarakan hal-hal berkaitan dengan kelompok dan aktivitasnya (kualitas) menunjukkan interaksi yang kuat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam KWT Seruni terjadinya proses interaksi yang terjadi ketika ada pertemuan formal yang dilakukan setiap sebulan sekali yaitu rapat rutin dan simpan pinjam, yang mana pada saat pertemuan rutin merupakan kesempatan yang baik untuk para pengurus dan anggota saling bertegur sapa. Disamping itu, interaksi juga terjadi ketika ada kegiatan kerjasama misalnya kunjungan dari pihak lain yang ingin mendapatkan pelatihan dari KWT Seruni, mengikuti pameran-pameran yang diadakan oleh dinas terkait dan lain-lain. Ketika terjadi interaksi, anggota kelompok saling tukar informasi dan pengalaman, tukar pendapat, ide dan

gagasan, sehingga di dalam proses interaksi juga terdapat proses belajar, proses persamaan pendapat dan proses pemunculan ide-ide pengembangan usaha bisnis. Dengan demikian semakin kuat interaksi yang terjadi di dalam kelompok maka akan meningkatkan keberhasilan kelompok dalam mencapai tujuan kelompok.

5. Suasana Kelompok.

Suasana kelompok seruni dapat di lihat dari i) hubungan sesama anggota kelompok, ii) kebebasan berpartisipasi. **Hubungan sesama anggota kelompok.** Hubungan antar anggota kelompok memiliki kedekatan yang sangat baik. Terlihat dari kehidupan sehari-hari yang mereka jalani, karena anggota kelompok tinggal dalam satu dusun dan tempat tinggal saling berdekatan antara satu dengan yang lain. Sehingga kedekatan secara emosional telah terbangun dan ketika pertemuan dengan kelompok keakraban tersebut telah timbul terlihat dari keceriaan dari wajah para anggota dan tidak ada rasa saling canggung. Hubungan yang harmonis dan terlihat rukun menimbulkan suasana kelompok yang nyaman sehingga dengan mudah untuk mencapai tujuan kelompok.

Kebebasan berpartisipasi. Setiap anggota kelompok memiliki kebebasan untuk mengembangkan kelompoknya dengan keterampilan yang dimiliki oleh anggota. Kebebasan setiap anggota akan cenderung menimbulkan etos kerja yang tinggi, sehingga anggota kelompok semakin mudah dalam mencapai tujuan kelompok. Pada KWT Seruni, setiap anggota kelompok memiliki kebebasan berpartisipasi dalam kegiatan yang ada di dalam kelompok. Hal ini dapat dilihat dari inovasi- inovasi produk yang dihasilkan oleh setiap anggota yang beraneka macam sedangkan kelompok hanya sebagai penyedia sarana dalam pengolahan jika kelompok membutuhkan alat-alat pengolahan.

D. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Dinamika KWT Seruni

1. Faktor Internal

Pendidikan non formal merupakan pendidikan diluar pendidikan formal yang dilakukan secara terstruktur dan berjenjang. Dalam penelitian ini pendidikan non formal yang diikuti oleh anggota kelompok KWT Seruni yaitu pelatihan yang

diadakan oleh ketua kelompok. Pada pendidikan non formal seperti pelatihan sebagai upaya dalam meningkatkan kemampuan anggota, dari hasil penelitian bahwa pendidikan non formal yang dilakukan oleh ketua kelompok kepada anggotanya yaitu dengan memberikan cara-cara dalam pengolahan hasil pertanian pada tanaman pisang dengan baik dan benar setelah ketua memberikan pelatihan maka anggota akan di uji secara individu setelah selesai ketua akan menilai manakah dari hasil produk yang di buat oleh anggota kelompok yang paling baik dan layak. Setelah selesai ketua kelompok akan memberikan penghargaan kepada anggota yang berhasil memberikan hasil terbaiknya dan produk yang telah di buatnya akan menjadi produk yang dipercayakan untuk dikelolah oleh anggota tersebut. Pelatihan kesehatan dan kebersihan lingkungan mengajak para anggota untuk menjaga lingkungan sekitar agar selalu terlihat indah. Pelatihan etika berbica dan berpakaian, mengajarkan kepada anggota supaya dalam penyampaian memiliki tutur kata yang baik sehingga pendengar dapat memahami apa yang disampaikan, pengurus juga melatih para anggota untuk berpakaian rapi tidak terlihat acak-acakan. Pelatihan tersebut memberikan dampak positif bagi pengembangan kelompok, menambah wawasan dan pengetahuan anggota sehingga suasana kelompok terlihat kompak, interaksi yang terjalin sesama anggota semakin erat dan anggota dapat memberikan dukungan kepada anggota yang lain.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan non formal seperti pelatihan pengolahan tanaman pisang dan keterampilan yang dilaksanakan KWT Seruni mampu memberikan motivasi terhadap anggota kelompok. Dari motivasi-motivasi tersebut timbulah keinginan anggota kelompok untuk berinovasi dalam olahan tanaman pisang dan usaha lainnya seperti pembuatan kecambah, tempe, telur asin, usaha warung kelontong. Dari pendidikan non formal yang di berikan oleh kelompok dapat meningkatkan kesejahteraan keluarga para anggota kelompok. Pemberian pendidikan non formal mampu membuat suasana kelompok semakin nyaman karena anggota kelompok memiliki kebebasan untuk berpartisipasi mengembangkan kreativitas yang dimiliki dalam pengolahan.

Pengalaman berkelompok berkaitan dengan kemampuan anggota kelompok untuk belajar. Semakin lama anggota mengikuti organisasi di suatu kelompok tersebut maka semakin mengerti tentang organisasi kelompok dan usaha yang dijalankan oleh kelompok tersebut. Lama anggota KWT Seruni bergabung ke dalam kelompok sama dengan lamanya KWT Seruni berdiri. Dari rentang waktu yang lama tersebut telah memberikan pengalaman kepada anggota kelompok. Pengalaman yang di peroleh oleh anggota kelompok Seruni yaitu mampu membentuk keperibadian masing-masing anggota untuk dapat berkembang dan mengalami kemajuan untuk mengembangkan potensi dirinya masing-masing. Anggota yang memiliki pengalaman di dalam kelompok lebih lama akan berpengaruh terhadap dinamika kelompok yang terjadi, semakin lama anggota berada di dalam kelompok maka loyalitas anggota kepada kelompok akan sangat bagus. Pengalaman berkelompok para anggota mempengaruhi kekompakan yang terjadi di dalam kelompok semakin lama anggota menjadi bagian dari kelompok maka kelompok akan semakin terlihat kompak. Pengalaman para anggota KWT Seruni mampu menciptakan suasana kelompok yang harmonis sehingga kelompok menjadi tempat yang nyaman untuk berinteraksi.

2. Faktor Eksternal

Pemerintah Kabupaten Sleman maupun pemerintah pusat telah banyak memberikan bantuan yang berdampak positif bagi KWT Seruni, sehingga KWT Seruni dapat berkembang seperti sekarang, pemberian pendampingan pada awal berdirinya KWT Seruni, pengawasan terhadap kelompok, membantu dalam pemasaran produk KWT Seruni. Pemerintah Kabupaten Sleman yang dengan ini dilakukan oleh Dinas Pertanian Kabupaten Sleman sangat membantu terhadap KWT Seruni pada awal mulah kelompok ini terbentuk Dinas Pertanian memberikan pembinaan, pengawasan maupun peminjaman kepada KWT Seruni. Hal ini bermaksud untuk meningkatkan kinerja KWT Seruni dalam proses peningkatan produksi sampai akhirnya KWT Seruni dapat mandiri. Bantuan modal dan alat yang di berikan oleh Pemerintah Kabupaten Sleman merupakan faktor yang dapat mendukung pembentukan dinamika kelompok. Dengan adanya bantuan dana dan alat maka kelompok dapat meningkatkan produksi dan menjaga

kualitas dan kuantitas suatu produk. Sehingga tujuan produksi dapat tercapai. Pada saat ini pemerintah cenderung sebagai pelaku pengontrol kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh KWT Seruni, karena KWT Seruni dianggap telah mampu untuk mengembangkan kelompoknya sendiri. Bantuan yang diberikan kepada KWT Seruni mampu meningkatkan kekompakan yang terjadi didalam kelompok sehingga anggota kelompok yakin untuk selalu berkembang. Suasana kelompok yang terjadi juga semakin menyenangkan karena anggota selalu nyaman berada didalam kelompok.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. KWT Seruni merupakan kelompok wanita tani yang menjalankan usaha dalam pengolahan produk dari tanaman pisang dan jenis lainnya. Saat ini terdapat 7 anggota kelompok yang spesialis mengolah kreasi dari tanaman pisang dan sisanya berusaha jenis lainnya, dari seluruh anggota yang berjumlah 30 orang. Saat ini total seluruh olahan dari produk olahan tanaman pisang berjumlah 20 jenis, harga produk rata-rata dibandrol Rp. 7.500.-, dari hasil penjualan beragam produk olahan kreatif tersebut KWT Seruni mampu mendapatkan keuntungan sekitar Rp 2-3 juta per orang. KWT Seruni telah mampu merubah perekonomian para anggotanya baik yang melakukan usaha dalam olahan tanaman pisang maupun bentuk usaha lainnya.
2. Dinamika yang terjadi dalam KWT Seruni dinamis, hal ini dapat dilihat dari para pengurus yang dapat mempengaruhi seluruh anggota kelompok untuk dapat mandiri. Norma yang ada didalam kelompok dipatuhi baik oleh pengurus maupun anggota kelompok sehingga kelompok berjalan pada koridor yang telah ditentukan. KWT Seruni memiliki tanggung jawab untuk dapat memelihara kelompoknya melalui peranan pemelihara dan tugas masing-masing individu yang ada didalam kelompok. KWT Seruni untuk tetap menjaga kekompakan kelompoknya selalu memegang teguh rasa saling percaya dan berbagi menjadi kunci dari semuanya. Sehingga suasana

kelompok yang nyaman bagi pengurus dan anggota memudahkan mereka dalam menjalani aktivitas kelompok.

3. Faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi dinamika KWT Seruni berupa pendidikan non formal berupa pelatihan sebagai upaya dalam meningkatkan kemampuan anggota dalam meningkatkan kapasitas dalam berusaha. Faktor eksternal berupa bantuan dari Pemerintah Kabupaten Sleman maupun pemerintah pusat, sehingga KWT Seruni dapat berkembang seperti sekarang, pemberian pendampingan pada awal berdirinya KWT Seruni, pengawasan terhadap kelompok, membantu dalam pemasaran produk KWT Seruni.

E. Saran

1. Perlunya perkaderan yang dilakukan kepada seluruh anggota dan pengurus KWT Seruni, agar kelompok tidak selalu bergantung kepada ketua.
2. Perlunya batasan periode kepengurusan kelompok supaya kelompok memiliki regenerasi.
3. Pemerintah perlu memberikan pembinaan dalam organisasi khusus dalam kelembagaan agar kelompok dapat melanjutkan kelompok jika ada pergantian ketua kelompok.

DAFTAR PUSTAKA

- Bungin, B. 2003. *Analisis Data Penelitian Kualitatif, Pemahaman Filosofis dan Metodologis Kearah Penguasaan Model Aplikasi*. PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Nazir, M. 2013. *Metode Penelitian*. Ghalia Indonesia, Bogor.
- Rahmawati. 2013. Diversifikasi Olahan Singkong dan Pisang. *Jurnal Pendidikan Teknik Boga dan Busana*. Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta.
- Trimono, STP. 2006. Evaluasi Penyuluhan Pertanian Permasalahan dan Upaya Pemecahannya di Kecamatan Banyudono Kabupaten Boyolali. Jawa Tengah.